

UPAYA MENINGKATKAN ETIKA PERGAULAN TEMAN SEBAYA MENGGUNAKAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK PROBLEM SOLVING PADA SISWA KELAS VII SMP N 5 MADIUN

Oleh:

Nathaniella Zerlina Yekti¹

Nindia Harnes Prima Aidha²

Ibnu Mahmudi³

Universitas PGRI Madiun^{1 3}

SMPN 5 Madiun²

Alamat: JL. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur
(63118).

JL. Semeru 63121 No.11, Pangongangan, Kec. Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur
(63121).

Korespondensi Penulis: zherlynayekti@gmail.com,
nindiaaidha36@guru.smp.belajar.id, mahmudiibnu@unipma.ac.id.

Abstract. *Adolescence is a phase in which individuals seek self-identity or experience an identity crisis. Peer interaction ethics are crucial during this stage so that adolescents can distinguish between right and wrong actions, thereby avoiding behaviors that may harm others. A well-adjusted adolescent is one who demonstrates ethical behavior, including toward peers. Based on observations, students were found to frequently exhibit behaviors such as using harsh language and showing a lack of respect and appreciation toward their peers. In response to this phenomenon, students need to receive group counseling services using the problem-solving technique. This study aims to explore the effectiveness of group counseling services employing problem-solving techniques to improve peer interaction ethics among students. The research uses the Guidance and Counseling Action Research (GCAR) method involving two cycles, with each cycle consisting of two sessions. The output of this GCAR will include a seminar presentation*

**UPAYA MENINGKATKAN ETIKA PERGAULAN TEMAN
SEBAYA MENGGUNAKAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK
PROBLEM SOLVING PADA SISWA KELAS VII SMP N 5 MADIUN**

and a published scientific article. The results of the study indicate that group counseling using the problem-solving technique can enhance students' peer interaction ethics in class E. In the post-test of the first cycle, four students were in the moderate category and two students in the high category, with the average score increasing from 37.5 (pre-test) to 84.5. However, one student did not show any improvement, which became the basis for conducting the second cycle. In the second cycle, all five students demonstrated improvement, reaching the very high category with an average score of 142.83. These findings show that group counseling with the problem-solving technique is effective in improving peer interaction ethics among students..

Keywords: *Group Counseling, Problem Solving Technique, Peer Interaction Ethics.*

Abstrak. Masa remaja merupakan masa dimana seseorang mencari jati diri atau krisis identitas. Etika pergaulan teman sebaya merupakan hal yang sangat penting agar remaja dapat memilah tindakan yang baik dan benar untuk mereka lakukan sehingga tidak merugikan orang lain. Remaja yang baik salah satunya adalah memiliki sikap etika yang baik termasuk dengan teman sebaya. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peserta didik memilih sikap seperti sering berkata kasar, menunjukkan sikap kurang menghargai dan menghormati dengan teman atau sebayanya. Berdasarkan fenomena tersebut peserta didik perlu diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan etika pergaulan teman sebaya peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode PTBK (penelitian tindakan bimbingan dan konseling) dengan 2 siklus dan setiap siklus memiliki dua pertemuan. Luaran dari PTBK nantinya berupa seminar PTBK dan artikel ilmiah yang dipublikasikan. Hasil dari penelitian yang ditemukan adalah bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dapat meningkatkan kemampuan etika pergaulan teman sebaya peserta didik kelas E. Pada *post-test* siklus pertama sebanyak 4 peserta didik berada dalam kategori sedang dan 2 peserta didik di kategori tinggi, peningkatan rata-rata dari nilai *pre-test* 37,5 menjadi 84,5, namun terdapat satu peserta didik yang tidak mengalami peningkatan, hal tersebut menjadi dasar untuk melakukan layanan di siklus ke 2, hasilnya ke 5 peserta didik mengalami peningkatan sehingga menghasilkan kategori sangat tinggi dengan dibuktikan nilai rata-rata menjadi 142,83. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tindakan layanan

bimbingan kelompok teknik *problem solving* dapat meningkatkan etika pergaulan teman sebaya peserta didik.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik *Problem Solving*, Etika Pergaulan Teman.

LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja ditandai dengan perubahan fisik maupun psikologis. Masa remaja merupakan masa dimana seseorang mencari jati diri atau krisis identitas. Batasan usia remaja sendiri terdiri dari tiga fase, yaitu remaja awal (11-14 tahun), remaja menengah (15-17 tahun) dan remaja akhir (18-20 tahun). Pada periode ini individu telah mencapai kedewasaan secara seksual dan fisik, dengan perkembangan penalaran yang baik dan kemampuan membuat keputusan terkait pendidikan maupun okupasi. Pada masing-masing tahapan, terdapat berbagai macam perubahan yang berbeda antara satu tahap dengan tahap lainnya. Tanda dan gejala dari remaja dari segi subjektif yaitu remaja dapat menilai secara objektif kelebihan dan kekurangan, memiliki sahabat, merasa tertarik pada lawan jenis, mengembangkan bakat yang disukai. Sedangkan dari segi objektif yaitu bertanggung jawab pada tugas yang diberikan, menemukan identitas diri yang objektif, memiliki cita-cita masa depan, mempunyai prestasi akademik, dan mempunyai teman sebaya (Diorarta & Mustikasari, 2020).

Pada fase remaja sering sekali mengalami krisis identitas ini memicu mereka untuk mencari sesuatu yang baru. Remaja sering kali ingin mencoba hal-hal yang baru sehingga timbul rasa ingin tahu. Pada masa ini individu akan mengalami masa mencoba dan gagal sehingga akan menemukan kesesuaian dengan apa yang ada didalam dirinya. Remaja juga mampu mengalami perkembangan yang sangat pesat salah satunya perubahan kepribadian yang dipengaruhi oleh diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Kondisi kejiwaan yang labil tersebut membuat remaja mudah terpengaruh sehingga mereka lebih memilih jalan pintas dan tidak mau memikirkan dampak negatifnya. hal itu membuat remaja bertualang menggali jati diri yang sesuai dengan keinginan mereka walaupun melalui banyak kesalahan. Sehingga menyebabkan akhir-akhir ini terjadi banyak permasalahan akibat kesalahan dari tindakan yang dilakukan remaja menyebabkan masyarakat menempatkannya sebagai kenakalan anak.

UPAYA MENINGKATKAN ETIKA PERGAULAN TEMAN SEBAYA MENGGUNAKAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *PROBLEM SOLVING* PADA SISWA KELAS VII SMP N 5 MADIUN

Kenakalan remaja biasanya terjadi pada remaja yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanak. kenakalan remaja seperti perilaku remaja yang melanggar aturan dan norma dalam masyarakat tersebut dapat merugikan diri mereka sendiri dan orang lain. kenakalan remaja ini menjadi empat jenis yaitu kenakalan yang menimbulkan korban fisik seperti perkelahian, kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti pencurian, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain seperti penyalahgunaan obat-obatan dan kenakalan status seperti mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos. Kenakalan remaja merupakan tindakan disebabkan pengaruh lingkungan sekitar. Pengaruh negatif teman sebaya terjadi karena kurangnya pemahaman tentang Etika dalam pergaulan dalam diri anak. Sedangkan Etika pergaulan yaitu sopan santun atau tata krama dalam pergaulan yang sesuai dengan situasi dan keadaan serta tidak melanggar norma-norma yang berlaku baik norma agama, norma kesopanan, adat, hukum dan lain lain. Etika pergaulan teman sebaya merupakan hal yang sangat penting agar remaja dapat memilah tindakan yang baik dan benar untuk mereka lakukan sehingga tidak merugikan orang lain.

Fenomena yang ditemukan dari hasil wawancara dan analisis AKPD peserta didik SMP N 5 Madiun kelas VII masih memiliki sikap yang kurang baik dengan teman sebaya, melalui AKPD pada bidang sosial dengan aspek *bullying* memiliki nilai sebesar 4,62%. Meskipun dilihat secara angka memanglah hal tersebut suatu masalah tidak terlalu urgen untuk segera ditangani. Akan tetapi jika tidak segera diberikan penanganan akan berdampak besar kepada beretika pada teman sebaya.

Berdasarkan permasalahan diatas perlu adanya upaya untuk mengatasi permasalahan etika pergaulan teman sebaya dengan menggunakan bimbingan kelompok teknik *problem solving*, Tujuan dari Teknik *problem solving* membantu peserta didik memecahkan masalah bukan hanya dengan metode pengajaran tetapi juga dengan berpikir disertai dengan metode-metode lainnya sampai dapat menarik kesimpulan dari masalah tersebut (Wijayanti & Saraswati, 2020) Kelebihan dari Teknik *problem solving* adalah membantu peserta didik untuk menghayati kehidupan sehari-hari dan membiasakan peserta didik untuk melakukan pemecahan masalah secara kreatif dan mengembangkan pemikiran kritisnya untuk memecahkan masalahnya (Fadilla et al., 2021).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini ialah “Apakah Bimbingan Kelompok teknik *problem solving* mampu meningkatkan etika pergaulan dengan teman sebaya”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini untuk mengetahui bimbingan kelompok teknik *problem solving* mampu meningkatkan etika pergaulan dengan teman sebaya

Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini memberikan manfaat berupa :

1. Bagi peserta didik

Peserta didik mampu menanamkan etika sopan santun dengan teman sebaya dan menanamkan nilai-nilai dan norma yang ada di lingkungan sehingga mampu menjadi peserta didik yang memiliki etika yang baik

2. Bagi guru

Penelitian ini mampu menjadi rekomendasi bagi guru BK dalam memberikan layanan bimbingan kelompok untuk upaya meningkatkan etika dengan teman sebaya

3. Bagi peneliti

Peneliti berikutnya mampu menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan upaya meningkatkan etika dengan teman sebaya menggunakan bimbingan kelompok teknik *problem solving*.

KAJIAN TEORITIS

Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok ialah suatu layanan yang diberikan kepada konseli secara bersama-sama melalui dinamika kelompok (Prayitno, 2009). Menurut Siti Hartinah (Alawiyah, 2024) layanan bimbingan kelompok merupakan rangkaian kegiatan yang terdapat pemimpin kelompok dengan tujuan menyediakan informasi dan mampu

UPAYA MENINGKATKAN ETIKA PERGAULAN TEMAN SEBAYA MENGGUNAKAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *PROBLEM SOLVING* PADA SISWA KELAS VII SMP N 5 MADIUN

mengarahkan jalannya diskusi untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Tohirin, 2011 (Mandiri et al., 2024) Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna untuk pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (1995) beberapa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media dalam membimbing individu-individu yang membutuhkan bantuan.
- b. Pengembangan diri pribadi dalam interaksi sosial.
- c. Permasalahan dapat terselesaikan.
- d. Memperoleh berbagai pemahaman wawasan, informasi, nilai dan sikap, serta berbagai alternatif dalam memecahkan masalah dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Tercapainya unsur-unsur kognitif, afektif, konatif dan kemampuan-kemampuan tertentu melalui pembahasan dan pendalaman masalah-masalah yang bersifat umum.
- f. Penguasaan informasi yang lebih luas.
- g. Pembahasan masalah-masalah topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi para anggota kelompok.

3. Fungsi bimbingan kelompok

Menurut Mugiharso (2006) menyatakan bimbingan kelompok memiliki fungsi utama yaitu fungsi pemahaman dan pengembangan yang didukung melalui layanan bimbingan kelompok. Sukardi (2008) menyatakan terdapat dua fungsi utama layanan bimbingan yang bertumpu pada bimbingan kelompok, yakni fungsi pemahaman dan pengembangan. Penjelasan sebagai berikut:

a. Fungsi Pemahaman

Fungsi bimbingan konseling yang membantu mereka memahami diri sendiri (potensi) dan lingkungan (pendidikan, pekerjaan, serta norma agama). Atas dasar pengetahuan tersebut, diharapkan orang yang mengikuti bimbingan kelompok

dapat mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin dan beradaptasi secara dinamis dan konstruktif dengan lingkungan.

b. Fungsi Pengembangan

Fungsi bimbingan konseling yang sifatnya lebih proaktif dibandingkan fungsi lainnya. Konselor selalu berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan untuk mendorong perkembangan klien.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai fungsi bimbingan kelompok dapat disimpulkan bahwa terdapat dua fungsi dalam bimbingan kelompok yaitu fungsi pemahaman dan fungsi pengembangan.

c. Tahapan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok tidak akan berjalan dengan baik bila dilaksanakan tidak sesuai tahap pelaksanaan yang seharusnya. Menurut Prayitno (1995) bahwa bimbingan kelompok memiliki 4 tahapan pelaksanaan yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Sedangkan menurut Hartinah (2009) menyatakan ada empat tahapan atau langkah dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok, yaitu:

1) Pembukaan

Langkah ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan atau tahapan masuk dalam kegiatan dalam kelompok. Pada fase ini para anggota memperkenalkan diri dan mengenal satu sama lain. Ketua kelompok atau konselor menjelaskan bagaimana kelompok sehingga setiap anggota mengetahui apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok perlu diadakan. Seta menjelaskan aturan- aturan yang berlaku dalam bimbingan kelompok. Ketua kelompok juga menetapkan sejumlah asas yang perlu disepakati, seperti asas kerahasiaan bagi semua anggota agar orang lain tidak mengetahui masalah yang sedang dialami oleh anggota.

2) Peralihan

Langkah peralihan merupakan penghubung antara pembukaan dengan langkah selanjutnya yaitu tahap kegiatan. Setelah anggota kelompok merasa nyaman dengan kelompoknya dan rasa saling menerima diantara anggota, maka anggota kelompok dapat segera melanjutkan kegiatan ke langkah ketiga. Kegiatan yang akan dilakukan pada langkah ini yaitu pertama konselor

UPAYA MENINGKATKAN ETIKA PERGAULAN TEMAN SEBAYA MENGGUNAKAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *PROBLEM SOLVING* PADA SISWA KELAS VII SMP N 5 MADIUN

memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada tahap berikutnya, kedua memberikan tawaran serta memperhatikan apakah anggota kelompok siap untuk menjalani kegiatan berikutnya, ketiga mendiskusikan suasana yang terjadi, keempat meningkatkan kemungkinan partisipasi anggota kelompok.

3) Kegiatan

Langkah ini merupakan inti dari kegiatan layanan bimbingan kelompok. Anggota kelompok melakukan teknik layanan bimbingan kelompok (jika ada). Pemimpin kelompok menstimulasi anggota kelompok dengan pertanyaan untuk mengaktifkan dinamika kelompok dan mendiskusikan materi layanan serta memberikan kesempatan kepada partisipan untuk menyampaikan pendapatnya.

4) Pengakhiran

Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan pada fase pengakhiran ini yaitu 1) konselor menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok hendak lekas berakhir, 2) konselor dan partisipan memberikan kesan serta hasil dari kegiatan, 3) bersama-sama mengulas kegiatan selanjutnya, 4) konselor mengadakan evaluasi mengenai pengetahuan partisipan mengenai topik yang dibahas, kenyamanan partisipan selama mengikuti kegiatan. Berdasarkan uraian tahapan dalam bimbingan kelompok dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok memiliki empat tahap yaitu pembukaan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran.

Teknik *Problem Solving*

1. Pengertian Teknik *Problem Solving*

Teknik *problem solving* digunakan dalam layanan bimbingan dengan cara memberikan stimulus kepada peserta didik dengan tujuan peserta didik dapat memperhatikan, menelaah dan berpikir terkait dengan masalah yang dibahas kemudian berupaya untuk menganalisis masalah sehingga dapat pelatihan sistematis dan keterampilan kognitif (Wijayanti & Saraswati, 2020). Bukan hanya metode mengajar *Problem solving* juga mengajak peserta didik untuk berpikir terkait masalah yang dibahas mulai dari mencari data sampai menarik kesimpulan, selain itu

penggunaan Teknik *problem solving* menggunakan pola, aturan, metode-metode untuk memecahkan masalah tersebut (Agustina dkk., 2017).

2. Tujuan Teknik *Problem Solving*

Tujuan dari Teknik *problem solving* untuk mengidentifikasi solusi untuk memecahkan sebuah masalah secara efektif, sistematis dengan keterampilan kognitif dan perilaku sehingga masalah dapat diatasi secara efektif. Selain itu peserta didik dibantu dalam memecahkan masalahnya secara berpikir kritis, analitis dan mengembangkan daya nalar dalam proses memecahkan masalah serta mampu mengambil keputusan secara tepat (Rosidah, 2016).

Berdasarkan penjelasan tersebut disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* merupakan layanan dapat dilakukan oleh konselor atau guru BK memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu peserta didik memecahkan masalah terkait masalah , sosial, pribadi dan belajar melalui proses berfikir secara kritis dan kreatif. Peserta didik diharapkan dapat memecahkan masalah yang dialami, dengan metode dan prosedur yang sesuai, serta dapat menunjang pengembangan aspek-aspek positif setiap anggota pada saat kegiatan berlangsung untuk diterapkan dalam kesehariannya.

3. Tahapan Teknik *Problem solving*

Langkah yang harus dilakukan dalam layanan bimbingan dengan teknik *problem solving* antara lain, yaitu:

- a. Mengidentifikasi masalah, peserta didik diminta untuk mengungkapkan masalah yang kemudian merumuskan masalah yang disetujui oleh semua anggota kelompok.
- b. Mendiagnosis masalah, peserta didik membahas tentang sebab-sebab terjadinya masalah serta mencari data atas masalah tersebut.
- c. Menentukan alternatif penyelesaian masalah yang dibahas secara bersama, sehingga menemukan alternatif strategi.
- d. Menentukan dan menerapkan strategi yang dibuat apakah sesuai untuk digunakan menyelesaikan masalah secara kritis dan selektif.
- e. Peserta didik menarik kesimpulan dari hasil jawaban akhir tersebut tentang bagaimana keberhasilan dari strategi tersebut. (Arfai et al., 2022)

UPAYA MENINGKATKAN ETIKA PERGAULAN TEMAN SEBAYA MENGGUNAKAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *PROBLEM SOLVING* PADA SISWA KELAS VII SMP N 5 MADIUN

Tahap yang dilakukan dalam Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik *problem solving* adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pembentukan

Dalam tahap ini dimulai dari guru BK memberikan salam, membuka kegiatan dengan doa dan menerima anggota kelompok secara terbuka, memulai dengan berdoa, kemudian menjelaskan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Menjelaskan maksud tujuan dari layanan, Kemudian guru BK menjelaskan cara pelaksanaan dengan teknik *problem solving*, dan menjelaskan aturan kegiatan. Kemudian masing-masing anggota memperkenalkan diri masing masing.

Proses dilanjutkan sesuai dengan prosedur Teknik *problem solving*, (1) pemimpin kelompok membuka dengan mengenali dan merumuskan masalah kemudian, (2) meneliti sebab dan akibat dari masalah, (3) menemukan alternatif-alternatif serta rencana-rencana pemecahan masalah, (4) menguji masing-masing alternatif yang sudah dikemukakan, (5) memilih dan melaksanakan alternatif yang tercepat, (6) menilai keberhasilan dari pelaksanaan alternatif yang dipilih. Sedangkan anggota kelompok mulai memecahkan masalah dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur. Setiap anggota diminta untuk melaporkan hasil dari pemecahan masalah dan mendiskusikan perbedaan dari setiap cara dengan anggota kelompok lainnya.

b. Tahap Peralihan

Guru BK mengingatkan anggota kelompok tentang layanan bimbingan kelompok Teknik *problem solving* kepada anggota kelompok dan memberikan contoh masalah yang dapat didiskusikan oleh anggota kelompok. Setelah itu, guru BK menginformasikan kepada anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan.

c. Tahap Kegiatan

Guru BK menyajikan topik tugas untuk didiskusikan anggota kelompok, melakukan tanya jawab atas topik yang diangkat oleh anggota kelompok, dan guru BK menegaskan komitmen para anggota kelompok untuk menyepakati topik tersebut.

d. Tahap Pengakhiran

Guru BK menyampaikan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok akan berakhir, guru BK meminta anggota kelompok untuk memberikan kesan dan pesan tentang kegiatan dan mengevaluasi kemajuan kegiatan. serta guru BK mengukur pemahaman anggota kelompok terkait dengan topik yang dibahas. Dalam sesi terakhir guru BK mengucapkan terimakasih, menutup kegiatan dan berdoa.

Etika Berteman dengan Teman Sebaya

1. Pengertian etika berteman dengan teman sebaya

Etika adalah ilmu tentang adat, kebiasaan, sikap, aturan, cara berfikir dan cara berperilaku, serta tentang hak dan kewajiban moral sedangkan pergaulan adalah kehidupan berteman, bermasyarakat, atau bernegara (Asmaun et al., 2025). Etika pergaulan merupakan suatu cara untuk memperlakukan orang lain bersama rasa hormat, kesopanan, keramahan dan kendali Emosional (Agustin & Wahyuni, 2022). Seseorang yang kurang memiliki etika yang baik terutama dalam bergaul ditandai dengan menggunakan bahasa kasar, kurang menghargai orang lain, kurangnya empati, memiliki sikap egois, kurang memiliki sikap tanggung jawab, sering menyinggung emosi orang lain, menyakiti orang lain, mudah marah kepada orang lain, menunjukkan sikap yang tidak pantas, menyela pembicaraan orang lain ketika berbicara, serta kurangnya kesopanan dan keramahan ketika berinteraksi dengan orang lain.

2. Prinsip-prinsip Etika Pergaulan

Menurut (Aprilia, 2022) Prinsip-prinsip yang harus dikembangkan dalam pergaulan remaja adalah mampu mengontrol dan membawa diri dalam semua situasi, mencari kawan yang baik dan dapat memotivasi untuk mengembangkan potensi diri, mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap semua tugas yang diemban sehingga dapat mempersiapkan masa depan yang gemilang, mengembangkan kemampuan diri untuk mencapai prestasi ataupun kematangan diri sehingga memiliki kemampuan dan modal yang cukup untuk menyongsong masa depan, serta tidak mudah larut dalam kesenangan dan pergaulan yang bebas karena kebiasaan ini akan menguras segala kemampuan dan dapat menghancurkan masa depan

Menurut Suranto (Ma'rufi & Handayani, 2023) ada beberapa prinsip dalam etika:

UPAYA MENINGKATKAN ETIKA PERGAULAN TEMAN SEBAYA MENGGUNAKAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *PROBLEM SOLVING* PADA SISWA KELAS VII SMP N 5 MADIUN

- a. Menunjukkan perilaku sopan dan ramah terhadap semua orang lain,
- b. Menunjukkan perhatian terhadap orang lain dan menahan diri dari egois,
- c. Memerhatikan emosi orang lain,
- d. Memiliki keinginan untuk membantu,
- e. Memiliki rasa toleransi, Menunjukkan pengendalian diri dan pengaturan emosi dalam berbagai situasi.

3. Indikator Teman Sebaya

Pergaulan teman sebaya adalah suatu hubungan intraksi social yang timbul dari individu-individu yang berkumpul dan menjadi sebuah kelompok yang mana didasarkan pada persamaan usia, status social, dan serta kesamaan berfikir dan berprasaan sehingga dengan berjalannya waktu akan membentuk sebuah pertemanan atau persahabatan. Dari penjelasan tentang pergaulan teman sebaya, maka dapat disimpulkan mengenai indikator pergaulan teman sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Belajar memecahkan sebuah masalah

Fungsi dan peran teman sebaya menurut slamet santosa yaitu belajar untuk saling memahami, bertukar perasaan dan permasalahan yang tidak bisa diceritakan pada orang tua maupun dengan guru mereka.

- b. Menentukan harga diri

Pergaulan dengan teman sebaya menjadi arena untuk membangun dan menguji identitas diri. Individu belajar untuk mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, serta bagaimana mereka dilihat dan dihargai oleh orang lain. Pengalaman positif dalam pergaulan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri

- c. Memperoleh dorongan emosional

Salah satu fungsi positif dari pergaulan teman yaitu memperoleh dorongan emosional dan sosial. “Para remaja dan kelompok sebaya membantu memberikan suatu dorongan bagi remaja lain untuk menjalankan suatu peran dan tanggung jawab baru mereka.

- d. Mendorong dalam proses pembelajaran

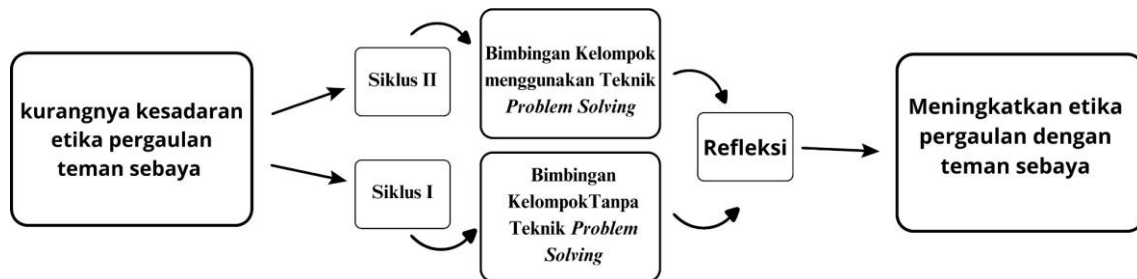
Teman sebaya dapat menjadi sumber belajar yang menarik dan beragam. Interaksi dengan teman sebaya dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Pembelajaran bersama dan diskusi kelompok dapat membantu

individu memahami materi pelajaran lebih dalam dan mengembangkan keterampilan kolaborasi.

Kerangka Berpikir

Peserta didik menunjukkan sikap kurangnya kesadaran tentang etika pergaulan teman sebaya seperti agresif (memukul, mengancam dan berkata kasar), kurang menghargai, sulit bekerja sama dan kurangnya empati akan diberikan layanan bimbingan kelompok dengan melaksanakan II siklus yaitu siklus pertama tanpa menggunakan teknik *problem solving* dan siklus kedua menggunakan teknik *problem solving* teknik *problem solving* adalah teknik yang mengajak peserta didik untuk berpikir terkait masalah yang dibahas mulai dari mencari data sampai menarik kesimpulan, selain itu penggunaan Teknik *problem solving* menggunakan pola, aturan, metode-metode untuk memecahkan masalah tersebut. Sehingga diharapkan peserta didik mampu meningkatkan etika pergaulan teman sebaya setelah dilaksanakan penelitian ini.

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



Hipotesis Tindakan

Bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* diterapkan secara terencana dan sistematis dalam siklus pembelajaran di kelas VII SMP 5 Madiun, maka akan terjadi peningkatan yang signifikan dalam etika pergaulan peserta didik. Secara lebih spesifik, dapat dihipotesiskan bahwa:

1. **H1:** Penerapan bimbingan kelompok pada siklus I akan meningkatkan aspek Belajar memecahkan masalah, Memperoleh dorongan emosional, Menentukan harga diri, Mendorong dalam proses pembelajaran tanpa menggunakan teknik *problem solving*
2. **H2:** Peningkatan etika pergaulan peserta didik kelas VII akan semakin optimal pada siklus II setelah adanya refleksi dan perbaikan tanpa menggunakan menggunakan teknik *problem solving* sehingga pada siklus II implementasi bimbingan kelompok

UPAYA MENINGKATKAN ETIKA PERGAULAN TEMAN SEBAYA MENGGUNAKAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK PROBLEM SOLVING PADA SISWA KELAS VII SMP N 5 MADIUN

teknik *problem solving* berdasarkan hasil siklus I, mencakup aspek Belajar memecahkan masalah, Memperoleh dorongan emosional, Menentukan harga diri, Mendorong dalam proses pembelajaran

3. **H3:** Tingkat etika pergaulan peserta didik kelas VII setelah mengikuti rangkaian siklus bimbingan kelompok teknik *problem solving* akan lebih tinggi (lebih positif) dibandingkan dengan tingkat etika pergaulan mereka sebelum implementasi tindakan (pra-tindakan).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian yaitu di SMP N 5 Madiun yang beralamat di Jl. Semeru No.11 63121, Pangongangan, Manguharjo, Madiun

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 selama kegiatan PPL II pada bulan Januari-Mei Berikut ini *timeline* yang dilaksanakan :

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan PTBK

No	Nama Kegiatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei
1.	Penyusunan Laporan PTBK					
2.	Pelaksanaan Siklus I					
3.	Pelaksanaan Bimbingan Kelompok					
4.	Pengamatan Bimbingan Kelompok					
5.	Refleksi					

6.	Pelaksanaan Siklus II					
7.	Perencanaan					
8.	Pelaksanaan Bimbingan Kelompok					
9.	Pengamatan Bimbingan Kelompok					
10.	Refleksi					
11.	Penyusunan Laporan					
12.	Seminar PTBK					
13.	Unggah Laporan PTBK Dan Revisi					

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling (PTBK), Penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) merupakan salah satu aktivitas pada unsur inovasi dan penulisan karya ilmiah yang perlu dilaksanakan oleh setiap guru BK untuk menghasilkan produk yang mendukung upaya peningkatan mutu pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah (Hartono et al., 2022)Tindakan dalam PTBK dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas proses pelayanan bimbingan konseling dan hasil yang diperoleh peserta didik sesudah mengikuti layanan konseling, PTBK adalah sebuah aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan, mengembangkan solusi, dan melakukan perbaikan terhadap program pendidikan di sekolah (Budiono, 2021).

UPAYA MENINGKATKAN ETIKA PERGAULAN TEMAN SEBAYA MENGGUNAKAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *PROBLEM SOLVING* PADA SISWA KELAS VII SMP N 5 MADIUN

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII E SMP N 5 Madiun yang berjumlah 6 orang untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*, alasan peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling* karena didasarkan pada tujuan peneliti memilih peserta didik yang memiliki masalah dalam etika pergaulan teman sebaya. Tujuan dalam pengambilan subjek penelitian sebagai berikut:

1. Peserta didik kelas VII E SMP N 5 Madiun;
2. Pemilihan sampel di dapatkan dari hasil pemberian pre test;
3. Pemilihan sampel berdasarkan persetujuan dengan guru BK;
4. Anggota kelompok dapat bekerjasama dan kooperatif.

Sampel penelitian ini diambil berdasarkan data hasil penyebaran skala kematangan kepada peserta didik kelas VII E SMP N 5 Madiun, diperoleh 4 peserta didik dengan kategori “Tinggi”, 18 peserta didik kategori “Sedang” dan 6 peserta didik dengan kategori “Sangat Rendah”.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket etika pergaulan teman sebaya yang ditujukan kepada siswa kelas VII E SMP N 5 Madiun. Angket ini ditujukan kepada peserta didik, supaya peneliti mendapatkan data yang bisa digunakan untuk dapat menggolongkan pengaruh pergaulan teman sebaya. Adapun kisi kisi instrumen sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator Variabel	Jumlah item
Etika pergaulan teman sebaya	1. Belajar memecahkan masalah	2 (1-2)
	2. Memperoleh dorongan emosional	2 (3-4) 2 (5-6)
	3. Menentukan harga diri	2 (7-8)
	4. Mendorong dalam proses pembelajaran	

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian ini akan dilaksanakan dalam II siklus pada kelas VII E SMP N 5 Madiun dengan prosedur penelitian tindakan bimbingan kelompok. Selanjutnya akan dilaksanakan penyebaran angket tentang pergaulan teman sebaya sebagai asesmen awal kepada peserta didik dan pembuatan RPL serta media layanan. Setelah itu akan dilaksanakan siklus I yang membahas tentang pergaulan teman sebaya dan dilaksanakan refleksi serta evaluasi. Setelah dilaksanakan evaluasi siklus I dilaksanakan siklus ii dengan membahas tentang pergaulan teman sebaya dengan menggunakan teknik *problem solving*. Setelah dilaksanakan siklus I dan II dilaksanakan evaluasi dan refleksi untuk melihat peningkatan peserta didik tentang pergaulan teman sebaya.

Indikator Kinerja

Adapun indikator kinerja pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

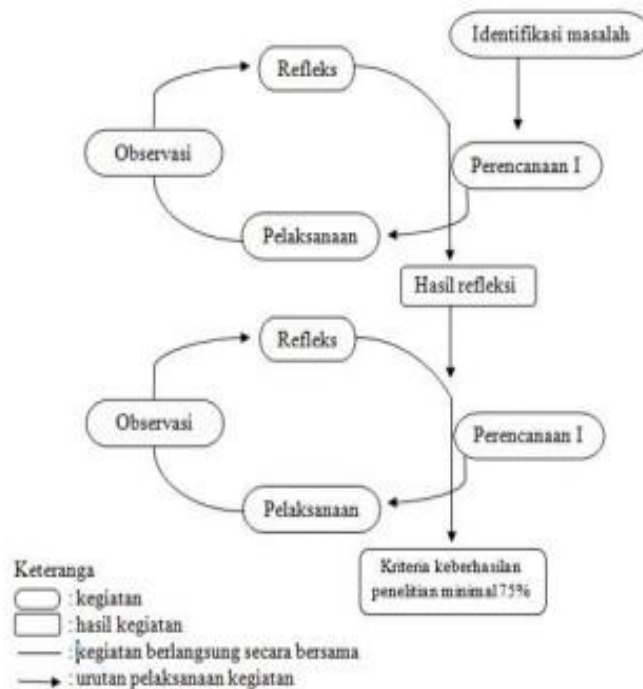
1. Meningkatkan kualitas interaksi antar peserta didik
2. Meningkatkan *problem solving* peserta didik dalam etika pergaulan teman sebaya
3. Perubahan sikap dan persepsi positif dalam etika teman pergaulan teman sebaya.

Teknik Analisis Data

Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas dengan tujuan peningkatan kecerdasan emosi di SMP 5 Madiun. Penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart dengan beberapa langkah setiap siklusnya yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

UPAYA MENINGKATKAN ETIKA PERGAULAN TEMAN SEBAYA MENGGUNAKAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *PROBLEM SOLVING* PADA SISWA KELAS VII SMP N 5 MADIUN

Gambar 3.1 alur pelaksanaan PTBK



Teknik analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian ini adalah gambaran deskriptif. Menurut Sugiyono (2017: 207) statistik deskriptif adalah gambaran yang berfungsi untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau memberi gambaran tentang objek yang akan diteliti melalui data sampel yang ada tanpa membuat yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif dilakukan melalui perbandingan data etika pergaulan teman sebaya sebelum dilaksanakannya tindakan dan setelah dilaksanakannya tindakan bimbingan kelompok teknik permainan: dart board. Penyajian datanya akan berbentuk tabel, grafik dan melalui penentuan kategorisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* mengenai perencanaan, melalui hasil dari layanan selama 2 siklus terdapat hasil post test yang menunjukkan peningkatan mulai dari awal pra siklus sampai dengan post test yang dilakukan di setiap siklusnya, hasilnya menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam perencanaan peserta didik. Peserta didik paham atas upaya yang ditingkatkan dalam perencanaan, peserta didik telah berhasil mengatasi tantangan-tantangan yang mungkin

dan mengarahkan langkah-langkah peningkatan. Adapun hasil pretest dan post test 1 dan 2 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Pelaksanaan PTBK

No.	Responden	Nilai					
		Pretest (Pra-Siklus)		Posttest (Siklus I)		Posttest (Siklus II)	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1.	Ardhian Putra Raditya	36	Sangat Rendah	73	Sedang	131	Sangat Tinggi
2.	Awang Novalio M	45	Sangat Rendah	80	Sedang	121	Sangat Tinggi
3.	Salsa Bila Yumna M	38	Sangat Rendah	96	Tinggi	135	Sangat Tinggi
4.	Felly Putri Brillian	35	Sangat Rendah	86	Sedang	116	Sangat Tinggi
5.	Nadira Reynisa S	35	Sangat Rendah	99	Tinggi	123	Sangat Tinggi
6.	Arzhella Mahardika S	36	Sangat Rendah	73	Sedang	131	Sangat Tinggi
Rata-Rata		37,5		84,5		142,83	

Berdasarkan tabel hasil dari pre test dan post test pada siklus 1 dan siklus 2, terdapat peningkatan yang sangat signifikan mulai dari hasil pos test setelah menerima tindakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan etika pergaulan teman sebaya. Pada post test siklus pertama sebanyak 4 peserta didik berada dalam kategori sedang dan 2 peserta didik di kategori tinggi, peningkatan rata-rata dari nilai pre test 37,5 menjadi 84,5, namun terdapat satu peserta didik yang tidak mengalami peningkatan, hal tersebut menjadi dasar untuk melakukan layanan di siklus ke 2, hasilnya ke 5 peserta didik mengalami peningkatan sehingga menghasilkan kategori sangat tinggi dengan dibuktikan nilai rata-rata menjadi 142,83. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tindakan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dapat meningkatkan etika pergaulan teman sebaya peserta didik

UPAYA MENINGKATKAN ETIKA PERGAULAN TEMAN SEBAYA MENGGUNAKAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *PROBLEM SOLVING* PADA SISWA KELAS VII SMP N 5 MADIUN

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini terlaksana dengan 4 kali pertemuan bimbingan kelompok yang dibagi menjadi 2 siklus, pada siklus 1 pertemuan pertama peneliti menyampaikan materi pemahaman mengenai pengertian etika pergaulan teman sebaya. Bagaimana peserta didik mampu memahami pengertian dari etika pergaulan teman sebaya. Pada kegiatan ini penulis menyampaikan materi tentang pengertian etika pergaulan teman sebaya, faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan yang baik dengan teman sebaya, dampak jika memiliki hubungan yang tidak baik dengan teman, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam beretika dengan teman sebaya, bagaimana menciptakan lingkungan yang positif. Dalam pertemuan ini, peneliti mengajak peserta didik untuk *brainstorming* dengan menggunakan media PPT serta mengisi LKPD.

Pertemuan kedua pada siklus pertama dan pertemuan 1 dalam siklus ke 2 dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*, peserta didik diberikan kasus cerita tentang etika pergaulan dengan teman sebaya, kemudian peserta didik memberikan pendapat terkait solusi permasalahan tersebut dengan berpikir kritis dan kreatif. Teknik *problem solving* sendiri.

Menurut Krulik dan Rudnick dalam (Wijayanti & Saraswati, 2020) teknik *problem solving* adalah proses penyelesaian masalah yang melibatkan situasi yang belum pernah dihadapi sebelumnya, dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya. Hasil dari layanan pada pertemuan 2 peserta didik belum mampu memberikan solusi yang tepat. Namun pada pertemuan ketiga peserta didik mampu memberikan solusi-solusi yang lebih kreatif dan relevan dengan permasalahan yang diajukan, hal tersebut sudah mencerminkan terhadap cara berfikir yang analitis dan kritis, sehingga kemajuan dalam pemahaman dan kemampuan secara kognitif dan berpikir logis sehingga dapat dihasilkan bahwa mereka dapat membuat perencanaan yang baik menurut Gardner & Belland dalam (Purwati et al., 2023) Semakin detail kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah yang terstruktur, maka semakin tinggi tingkat kecerdasan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* telah terbukti efektif dalam meningkatkan etika pergaulan teman sebaya peserta didik kelas VII E SMP N 5 Madiun, hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan dari hasil *pre-test* sampai dengan *post-test* pada

siklus 1 dan siklus 2. Adapun hasil dari pola yang telah dibuat oleh peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik berada dalam kategori sangat tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* secara efektif mampu meningkatkan kemampuan etika pergaulan teman sebaya siswa kelas VII E SMP N 5 Madiun. Proses bimbingan kelompok memberikan wadah bagi siswa untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi terhadap berbagai permasalahan dalam interaksi sosial mereka. Melalui teknik *problem solving*, siswa belajar langkah-langkah sistematis dalam menghadapi tantangan pergaulan, seperti mengidentifikasi masalah, mengeksplorasi berbagai alternatif solusi, mempertimbangkan konsekuensi dari setiap pilihan, dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab.

Peningkatan kemampuan etika pergaulan ini tercermin dalam perubahan perilaku siswa yang menjadi lebih positif, seperti meningkatnya rasa saling menghormati, kemampuan berkomunikasi yang lebih efektif, berkurangnya konflik antar teman sebaya, dan meningkatnya kesadaran akan pentingnya norma dan nilai dalam berinteraksi. Implementasi bimbingan kelompok teknik *problem solving* dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam mengembangkan kemampuan etika pergaulan siswa di lingkungan sekolah.

Saran

1. Bagi siswa

Kepada peserta didik hendaknya selalu mampu membangun interaksi yang baik terutama dengan teman sebaya serta menciptakan lingkungan yang positif yang mendukung tumbuh secara optimal.

2. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini dapat direkomendasikan kepada guru BK sebagai pedoman dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dalam upaya meningkatkan etika pergaulan dengan teman sebaya.

3. Peneliti selanjutnya

UPAYA MENINGKATKAN ETIKA PERGAULAN TEMAN SEBAYA MENGGUNAKAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *PROBLEM SOLVING* PADA SISWA KELAS VII SMP N 5 MADIUN

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi guna pengembangan penelitian yang berkaitan dengan etika pergaulan dengan teman sebaya menggunakan bimbingan kelompok teknik *problem solving*.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, P., & Wahyuni, H. (2022). *Upaya Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa Melalui Teknik Modelling Dalam Layanan Bimbingan Kelompok*.
- Alawiyah, T. (2024). *Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Pencegahan Pergaulan Bebas Pada Siswa Dan Siswi Mts Negeri 1 Agam*.
- Aprilia, P. (2022). *Etika Pergaulan Siswa*. 2(3).
- Arfai, F. T. N., Dahlan, U. A., & Yogyakarta, K. (2022). *Bimbingan Kelompok Problem solving Dalam Mereduksi Perilaku Agresif Pada Siswa Tingkat Sekolah Menengah Atas: Sebuah Studi Literatur*.
- Asmaun, W. O., Syahrar, R., & Sastrawati, D. P. (2025). *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan Dan Konseling P-Issn: 25484222 E-Issn: 27161765 Volume 9 Nomor 1, Januari 2025*. 9.
- Budiono, S. (2021). *Konseling Kreatif Dan Inovasi Dalam Penelitian Tindakan Bidang Bimbingan Dan Konseling. Action : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 1(1), 62–68.
- Diorarta, R. & Mustikasari. (2020). *Tugas Perkembangan Remaja Dengan Dukungan Keluarga: Studi Kasus. Carolus Journal Of Nursing*, 2(2), 111–120. <https://doi.org/10.37480/Cjon.V2i2.35>
- Fadilla, N., Nurlaela, L., Rijanto, T., Ariyanto, S. R., Rahmah, L., & Huda, S. (2021). *Effect Of Problem-Based Learning On Critical Thinking Skills. Journal Of Physics: Conference Series*, 1810(1), 012060.
- Hartono, H., Mudhar, M., Muwakhidah, M., Pravesti, C. A., & Mufidah, E. F. (2022). *Pelatihan Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Minat Penelitian Guru Bimbingan Dan Konseling. Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 690–700.
- Ma'rufi, T. I., & Handayani, A. (2023). *Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Pada Peserta Didik Kelas X Sma Islam Sultan Agung 1 Semarang*.

- Mandiri, S., Hidayat, W., & Novianty, W. (2024). *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Self Esteem Siswa Kelas Vii Smpn 16 Cimahi*.
- Purwati, R., Warsono, W., & Cahyadin, A. (2023). Upaya Meningkatkan Problem Solving Skills Melalui Penerapan Modul Mutasi Genetik Berbasis Creative Problem solving Pada Siswa Ipa Sma. *Bioed : Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(1), 19.
- Rosidah, A. (2016). *Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Problem solving Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Terisolir*. 2(2).
- Wijayanti, W., & Saraswati, S. (2020). *Konseling Kelompok Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Kematangan Arah Pilihn Karir Siswa*. 6(2022).